

Pendidikan Kesehatan Tentang 6 Langkah Cuci Tangan di PAUD Sayap Ibu Bandar Lampung

Sri Suharti

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung

[Email: srisuharti1977@gmail.com](mailto:srisuharti1977@gmail.com)

Abstract

Preschool children are children aged four to six years, where children at this time have reached maturity in various motor functions followed by intellectual and socio-emotional development. The World Health Organization (WHO) in 2012 stated that there were 11 causes of death for children under five years of age in Indonesia, where diarrhea was ranked eighth. In the world, diarrhea nearly reaches 1.3 million deaths per year for children under five years, which causes diarrhea to be the second leading cause of death for children worldwide (UNICEF, 2009). In Indonesia, diarrhea kills about 6% of the total number of children in Indonesia (WHO, 2012). The purpose of this community service is to increase PAUD students' knowledge about 6 steps of washing hands and children can practice it in their daily life. Activities carried out in the form of health education about washing hands 6 steps, the benefits of washing hands, and demonstrating about washing hands 6 steps. The activity was carried out on December 16, 2019 at 09.00 to 12.00 WIB. The results of community service were obtained that 68% of children had good knowledge and 32% of children had poor knowledge of washing their hands.

Abstrak

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia empat sampai enam tahun dimana anak pada masa ini telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosio emosional. World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 menyatakan bahwa terdapat 11 penyebab kematian anak usia di bawah lima tahun di Indonesia, dimana diare menduduki peringkat kedelapan. Di dunia, diare hampir mencapai 1,3 juta kematian per tahun untuk anak di bawah lima tahun, yang menyebabkan diare menjadi penyebab kedua kematian anak di seluruh dunia (UNICEF, 2009). Di Indonesia, diare merenggut nyawa sekitar 6% dari jumlah total anak di Indonesia (WHO, 2012). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa PAUD tentang 6 langkah mencuci tangan dan anak dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan tentang mencuci tangan 6 langkah, manfaat mencuci tangan, dan mendemonstrasikan tentang mencuci tangan 6 langkah. Kegiatan telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2019 pukul 09.00 s.d 12.00 wib.. Hasil pengabdian masyarakat diperoleh 68% anak pengetahuannya baik dan 32% anak pengetahuan mencuci tangannya kurang baik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan prasekolah (preschool) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Hegner & Caldwell, 2003). Pada masa prasekolah terjadi peningkatan pertumbuhan serta perkembangan, khususnya pada aktivitas fisik dan kemampuan kognitif, pada fase ini anak lebih suka bermain dan mencari tahu banyak hal baru (Hidayat, 2008).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia empat sampai enam tahun dimana anak pada masa ini telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosio emosional. Menginjak periode prasekolah, anak sudah dapat dididik secara langsung, yaitu melalui pembiasaan kepada hal yang baik. Bimbingan ke arah pembiasaan ini dilaksanakan melalui belajar sambil bermain yang berupaya memberikan pengajaran yang menarik dan tidak membosankan. Anak-anak pada kelompok usia ini perlu untuk memulai aktivitas-aktivitas fisik dan intelektual agar dapat lebih kompeten dalam melakukan hal-hal baru dalam kehidupannya (Hegner & Caldwell, 2003).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Masalah kematian anak pun bukan menjadi hal yang dapat diabaikan lagi. Anak-anak, terutama bayi, lebih rentan terhadap penyakit dan kondisi hidup yang tidak sehat, sehingga hal ini menjadi tujuan keempat Millenium Development Goals (MDGs) untuk mengurangi jumlah kematian anak (Lundine, Hadikusumah, & Sudrajat, 2013).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 menyatakan bahwa terdapat 11 penyebab kematian anak usia di bawah lima tahun di Indonesia, dimana diare menduduki peringkat kedelapan. Di dunia, diare hampir mencapai 1,3 juta kematian per tahun untuk anak di bawah lima tahun, yang menyebabkan diare menjadi penyebab kedua kematian anak di seluruh dunia (UNICEF, 2009). Di Indonesia, diare merenggut nyawa sekitar 6% dari jumlah total anak di Indonesia (WHO, 2012). Diare adalah buang air besar lebih dari tiga kali sehari, atau lebih sering dari biasanya bagi seorang individu. Meskipun sebagian besar diare yang terjadi pada anak termasuk ringan, pada kasus akut dapat menyebabkan kehilangan cairan terus menerus hingga dehidrasi, yang dapat menyebabkan kematian atau konsekuensi berat lainnya (UNICEF, 2009).

Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (potter&perry,2005). Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari ke dua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dalam permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Tietjen,2003 dalam moesika). Mencuci tangan juga dapat menghilangkan sejumlah besar virus yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti influenza, hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukan dengan benar pada saat yang penting (Umar,2009 dalam Mirzal). Masyarakat sebagian mengetahui akan pentingnya mencuci tangan, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit (hanya 5% yang tahu bagaimana cara melakukan dengan benar). Hal ini sangat penting untuk diajarkan pada masyarakat agar bisa mencegah terjadinya penyakit (Siswanto,2009 dalam Zuridah).

Mencuci tangan memakai sabun sangat penting sebagai salah satu mencegah terjadinya diare, kebiasaan mencuci tangan diterapkan setelah buang air besar, setelah menceboki bayi dan balita, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan. Masyarakat akan mampu meningkatkan pengetahuan hidup sehat dimanapun mereka berada jika mereka sadar, termotivasi dan di dukung dengan adanya informasi serta sarana dan prasarana kesehatan. Masyarakat hanya mengetahui

penyakit menular pada penyakit tertentu saja sedangkan untuk penyakit dalam atau penyakit infeksi lainnya masih kurang sehingga kesadaran untuk masyarakat dalam menjaga hidup sehat, dan menjaga dirinya dari bahaya penyakit menular terbatas pada apa yang mereka ketahui saja.

Tangan merupakan bagian tubuh yang lembab yang paling sering berkontak dengan kuman yang menyebabkan penyakit dan menyebarnya. Cara terbaik untuk mencegahnya adalah dengan membiasakan mencuci tangan dengan memakai sabun (Kamarudin, 2009 dalam Mirzal). Mencuci tangan adalah teknik yang sangat mendasar dalam mencegah dan mengendalikan infeksi, dengan mencuci tangan dapat menghilangkan sebagian besar mikroorganisme yang ada di kulit (Hidayat, 2005 dalam Mirzal).. Cuci tangan merupakan cara murah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut seringkali dianggap remeh (Sari, 2011)..Berdasarkan kajian WHO cuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47% (Darmiatun, 2008 dalam Sari).Mencuci tangan dengan sabun mengurangi infeksi saluran pernafasan yang berkaitan dengan pneumonia hingga lebih dari 50 %.Berbagai macam jenis penyakit yang dapat timbul terkait kebiasaan tidak cuci tangan yaitu diare,influenza, dan cacangan (Depkes RI, 2010 dalam Sari).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD Sayap Ibu selama ini belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan 6 langkah,sehingga kami tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan 6 langkah menurut Word Health Organization(WHO). Berdasarkan fenomena diatas maka kami tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan cuci tangan 6 langkah di PAUD Sayap Ibu Bandar Lampung.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di PAUD Sayap Ibu Bandar Lampung. Metode pelaksanaan kegiatan dengan ceramah ,Tanya jawab, Demontrasi cara mencuci tangan 6 langkah dan Redemontrasi tentang mencuci tangan dengan 6 langkah yang dilakukan oleh siswa siswi PAUD Sayap Ibu.

Alat yang digunakan pada kegiatan ini LCD, Sound system, alat cuci tangan sabun, kran cuci tangan, lap handuk, alat tulis, kamera.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung dalam melakukan Tridharma perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk membina kesehatan masyarakat, Untuk memenuhi hal tersebut maka dosen akademi keperawatan Baitul Hikmah dibantu oleh beberapa mahasiswa melaksanakan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan 6 langkah di PAUD Sayap Ibu Bandar Lampung.

Tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan 6 langkah pada anak PAUD saying ibu Bandar Lampung sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan	Sebelum	%	Setelah	%
Baik (skor \geq 56	4	16	17	68
Kurang < 56	21	84	8	32
Total	25	100	25	100

Siswa PAUD sayap Ibu yang mengikuti pendidikan kesehatan sebanyak 25 siswa, sebelum pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan siswa yang baik sebanyak 4 (16%) siswa dan yang kurang baik sebanyak 21(84%) siswa, edangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan siswa yang berpengetahuan baik sebanyak 17 (68%) siswa dan yang pengetahuan kurang sebanyak 8 (32%) siswa.



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 1. Proses pelaksanaan Pengmas di PAUD Sayap Ibu Bandar Lampung

Proses pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan secara ceramah, diskusi, demontrasi dan redemontrasi, siswa satu persatu di ajak untuk melakukan cuci tangan 6 langkah secara bergantian dengan bimbingan, masing masing siswa mendapat giliran untuk mencoba cara cuci tangan yang benar dengan 6 langkah, setelah selesai pendidikan kesehatan dan redemontrasi siswa diberikan lembar kuesioner tentang pengetahuan tentang mencuci tangan 6 langkah.



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 2 : Peserta Pengabmas di PAUD Sayap Ibu Bandar Lampung



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3: Proses promosi kesehatan di PAUD Sayap Ibu Bandar Lampung

Sebelum proses kegiatan dimulai 1 minggu sebelum pelaksanaan kami mengirimkan surat ke kepala sekolah PAUD sayap ibu selanjutnya pertemuan dengan pihak kepala sekolah dan guru guru untuk menjelaskan maksud dan tujuan promosi kesehatan. Proses pelaksanaan promosi kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2019 pukul 09.00 s.d 12.00. Adapun kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan promosi kesehatan adalah ruangan kelas yang hanya kurang luas akan tetapi masih bias berjalan dengan lancar prosesnya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengmas ini bahwa pengabdian pada masyarakat pada kelompok anak usia pra sekolah adalah kegiatan penyuluhan kesehatan yang diberikan pada kelompok masyarakat khususnya pada PAUD SAYAP IBU Bandar Lampung, dalam pelaksanaannya sudah cukup baik, peserta dapat mengikuti penyuluhan dengan baik

5. DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A (2008) *Pengantar ilmu keperawatan anak*. Jakarta: Salemba Medika

Hegner, B.R; Caldwell, E. (2003). *Asisten Keperawatan: Suatu Pendekatan Proses Keperawatan*. Edisi 6. Jakarta; EGC.

Potter, P.A, Perry, A.G.(2005) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*.Edisi 4.Volume 2.Alih Bahasa : Renata Komalasari,dkk.Jakarta:EGC.